JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)
ISSN 25411977 (Print) E- ISSN 2615-2649 (Online)
Vol. x No. x, 20xx
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm

Peningkatan Daya Saing Olahan Jagung di Pamekasan melalui Pengelolaan Produksi dan Pemasaran dengan Pemanfaatan Teknologi

Badar Said, Erwin Prasetyowati
Universitas Madura Pamekasan, badarsaid@unira.ac.id, erwinprasetyowati@unira.ac.id

Abstrak

Kendala yang dihadapi beberapa Pelaku Industri Kecil Menengah adalah tidak melakukan perencanaan usahanya dengan detail, proses produksi masih menggunakan peralatan konvensional, dan pemasaran hanya mengandalkan pasar tradisional dengan kemasan yang kurang menarik. Beberapa hal tersebut terjadi pada dua produsen Industri Rumah Tangga (IRT) olahan jagung yaitu UD. Mustika Jaya yang memproduksi marning jagung dan UD. Mandiri Berkah yang memproduksi emping jagung, Dengan kata lain kemajuan teknologi di bidang industri dan infomasi belum dimanfaatkan oleh kedua Mitra.

Berdasarkan permasalahan tersebut, produksi olahan jagung sebaiknya membenahi proses perencanaan, produksi, dan pemasaran. dengan mempersiapkan fasilitas produksi dengan penambahan peralatan seperti mesin peniris minyak (spinner) dan pengemas makanan (hand sealer), pengendalian kuantitas dan kualitas produk juga harus dilakukan sehingga daya saing yang dimiliki produk meningkat. Inovasi produk menjadi andalan bagi usaha olahan jagung untuk meningkatkan segmentasi pasar dan kuantitas penjualan. Namun beberapa hal tersebut juga harus didukung oleh pengelolaan manajemen keuangan untuk menganalisa arus kas. Pengelolaan sistem pemasaran secara digital juga harus dilakukan sehingga penjualan diharapkan akan meningkat pula. Untuk mendukung keberhasilan program ini maka metode yang digunakan melalui penyuluhan, diskusi, praktek dan pendampingan.

Daya saing olahan jagung mengalami peningkatan setelah dilakukan beberapa penyuluhan dan pendampingan. Hal itu dapat dilihat dari jumlah pemesanan yang meningkat dan bertambahnya segmentasi pasar.

Kata Kunci: *olahan jagung, daya saing, inovasi, teknologi*

ISSN 25411977 (Print) E- ISSN 2615-2649 (Online)
Vol. x No. x, 201x
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm

A. PENDAHULUAN

Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA), setiap daerah dituntut untuk meningkatkan perekoniomian daerahnya masing-masing, salah satunya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dengan lebih optimal. Peningkatan dan pengembangan ekonomi memerlukan suatu perencanaan yang matang dengan didukung oleh kemampuan sumber daya baik alam maupun manusia. Perencanaan tersebut bersumber pada potensi dan kemampuan pengelolaan daerah serta kesadaran masyarakat untuk maju dan berkembang.

Pertumbuhan ekonomi berbeda di setiap daerah, terutama di wilayah Pulau Madura yang memiliki empat kabupaten, salah satunya adalah Kabupaten Pamekasan. Kabupaten Pamekasan secara geografis terletak diantara 113^0 19' – 113^0 58' BT dan 6^0 51' – 7^0 31' LS, berjarak 125 km dari Surabaya. Secara administratif luas wilayah Kabupaten Pamekasan mencapai 79.230 hektar atau 792,3 km^2, terdiri 13 kecamatan dan 178 desa serta 11 kelurahan. Kabupaten Pamekasan memiliki lima potensi daerah yaitu di sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan kelautan, peternakan serta industri kreatif. Dari beberapa potensi tersebut, salah satu sektor yang memiliki perkembangan pesat adalah pertanian. Sebagai apresiasi atas keberhasilan ini Pemerintah memberikan penghargaan Bupati Pamekasan berupa Satya Lencana Wirakaya Pertanian pada tahun 2011. Komoditi pertanian terpenting di Kabupaten Pamekasan mencakup tanaman pangan dan Hortikultura (Bappeda Provinsi jawa Timur, 2014).

Tanaman unggulan di sektor pertanian adalah padi dan jagung. Jagung sendiri di Pamekasan merupakan sumber makanan pokok kedua selain beras. Jenis jagung yang dikembangkan yaitu jenis komposit atau lokal dan hibrida. Permintaan jagung semakin meningkat baik untuk pangan, pakan ternak dan pakan hijauan ternak, sehingga Pemerintah Kabupaten Pamekasan mendorong pengembangan budidaya jagung sebagai tanaman alternatif tembakau. Selain jagung lokal, beberapa varietas jagung hibrida yang dikembangkan oleh petani di pamekasan yaitu BISI, Bima, Pioneer dan Nusantara. Luas tanaman jagung di wilayah Kabupaten Pamekasan 46.000 hektar dengan produktivitas rata-rata 3,54 ton per hektar. Dari 46.000 hektar luas tanaman jagung, yang ditanami jagung hibrida baru 7.500 hektar atau sekitar 17 persen. Kuantitas panen sebesar 46.045 ton/tahun dengan produktivitas 3,54 ton/hektar.

Gambar 1. Peta Sebaran Produksi Jagung Kabupaten Pamekasan
Sumber : (Bappeda Kabupaten Pamekasan, 2012)

Pada komoditas ini, potensi pengembangan yang dimiliki selain sebagai pakan ternak dan bahan baku industri (tongkol dan saripati jagung), adalah sebagai produk primer meliputi beras jagung, pati jagung (tepung maizena), jagung marning dan emping jagung. Jagung marning dan emping jagung sendiri telah banyak di produksi oleh beberapa kelompok usaha dan Industri Rumah Tangga (IRT) di beberapa kecamatan terutama Desa Taraban dan Desa Lancar di Kecamatan

ISSN 25411977 (Print) E- ISSN 2615-2649 (Online)
Vol. x No. x, 201x
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm

Larangan. Usaha rumahan ini telah berlangsung selama beberapa tahun dan menghasilkan jagung marning rata-rata 360 Kilogram per tahun. Kuantitas produksi olahan jagung ini meningkat pasca panen, dan permintaan tinggi setiap mendekati lebaran.

Usaha olahan jagung di Desa Taraban yaitu UD. Mustika Jaya (Mitra 1) jenis marning jagung yang dihasilkan adalah berbentuk bulat dan mekar Perbedaan keduanya adalah pada proses perebusan dimana bentuk bulat direbus dengan waktu yang lebih singkat. Setelah direbus, jagung dikeringkan sebelum dilakukan penggorengan. Sedangkan usaha di Desa Lancar yaitu UD. Mandiri Berkah (Mitra 2) memproduksi emping jagung. Berbeda dengan marning, emping jagung tidak melalui proses perebusan sebagai awal produksi, akan tetapi jagung kering direndam untuk selanjutnya disangrai dan dipipihkan dengan cara dipukul dengan alat dari batu. Kesamaan dua produk ini adalah terletak pada rasanya, dimana rasa yang ditawarkan adalah original.

Proses produksi Mitra 1 dan Mitra 2, dilakukan tergolong masih sederhana, baik teknik maupun peralatan yang digunakan. Peralatan manual masih menjadi andalan usaha ini, sehingga perkembangan teknologi produksi belum memberikan dampak pada usaha ini. Keterbatasan peralatan ini tentunya menghambat kinerja produksi dan menyebabkan kuantitas produk yang dihasilkan rendah. Di sisi lain, pada umumnya tempat produksi dan peralatannya tidak terpisah dengan peralatan rumah tangga sehingga sangat sulit mengurai pembiayaan produksi, sehingga pemilik usaha tidak dapat menghitung biaya produksi yang sebenarnya. Mitra 1 dan Mitra 2 selama ini hanya terfokus pada jumlah bahan baku atau jagung yang ada, mengolah bahan tersebut menjadi marning, selanjutnya memasarkanya. Oleh sebab itu analisis keuangan sebagai bentuk evaluasi dan pengembangan usaha sulit untuk dilakukan.

Sistem produksi menjadi hal yang sangat penting bagi suatu usaha di bidang Manufaktur, salah satunya usaha olahan jagung. Sistem produksi berfungsi merencanakan dan mengatur input, proses dan output dari produksi olahan jagung ini. Hal terpenting dalam manajemen produksi olahan jagung adalah perencanaan persediaan bahan baku, yang awalnya hanya memanfaatkan masa panen saja dan berhenti berproduksi jika stok habis, menjadi usaha yang secara kontinu dapat terus beroperasi sehingga kuantitas produksinya dapat terus ditingkatkan.

Selain pengaturan sistem produksi, bagian yang mempengaruhi produk sukses di pasaran adalah kualitas dan bentuk kemasan yang menarik. Produk olahan jagung ini langsung dikemas setelah digoreng tanpa menggunakan mesin peniris minyak. Hal ini dapat menyebabkan produk tidak tahan lama sehingga hal ini juga merupakan salah satu alasan Mitra 1 dan Mitra 2 membatasi kapasitas produknya. Selain itu produk ini dikemas dengan menggunakan plastik biasa dan tanpa label, sehingga tampilannya kurang menarik. Pertimbangan yang dimiliki pemilik usaha awalnya karena sasaran penjualan dari produk ini adalah pasar-pasar tradisional yang ada di wilayah Kabupaten Pamekasan saja.

Pada era kemajuan teknologi informasi, terdapat dua jenis pasar yang dapat ditargetkan oleh pemilik usaha olahan jagung ini, antara lain pasar tradisional dan pasar online. Dengan penambahan varian rasa, kuantitas produk dan kemasan yang menarik menjadi modal yang cukup bagi pemilik usaha untuk meningkatkan segmentasi dan perluasan pasar dengan cara melakukan pemasaran secara manual dan secara online. Penjualan secara online tentu saja akan lebih mendekatkan usaha ini kepada konsumennya, serta mendatangkan keuntungan yang lebih maksimal.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Menghadapi beberapa permasalahan mitra yang telah dijabarkan sebelumnya, maka solusi yang ditawarkan adalah berikut ini:

ISSN 25411977 (Print) E- ISSN 2615-2649 (Online)
Vol. x No. x, 201x
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm

1. Penataan peralatan dan ruang produksi untuk memudahkan mitra melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses produksi. Penataan ruangan dan peralatan juga akan memberikan keamanan dan kenyamanan bagi karyawan pada saat produksi berlangsung.
2. Penggunaan peralatan modern yang dapat dimanfaatkan, meliputi alat pemipil jagung, mesin spinner dan hand sealer dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas produksi dengan lebih efektif dan efisien, sehingga kuantitas dan kualitas produk akan meningkat pula.
3. Pengubahan bingkai jaring sebagai media jemur yang awalnya menggunakan bambu menjadi aluminium untuk memperpanjang umur ekonomis dari alat.
4. Inovasi melalui penambahan varian rasa yang dapat digunakan untuk produk olahan jagung, yang sesuai dengan keinginan konsumen dan memiliki pangsa pasar yang baik.
5. Pencatatan aktifitas arus kas dalam bentuk pembukuan, sehingga memudahkan mitra dalam menghitung dan mengevaluasi keuangan terutama yang berkaitan dengan biaya produksi dan laba bersih dari penjualan produk.
6. Perhitungan persediaan bahan baku produksi dan produk yang dihasilkan agar keuntungan yang didapatkan maksimal. Kelebihan dan kekurangan persediaan akan menghambat rantai produksi sehingga mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.
7. Pengemasan produk dengan kemasan khusus untuk pangan, guna meningkatkan daya saing produk.
8. Pemasaran produk melalui toko atau minimarket serta media online dengan memanfaatkan website yang disediakan tim pelaksana dan toko online yang ada.

Pengenalan tentang perlunya penggunaan label pada kemasan yang menunjukkan identitas produk, yang disertai oleh ijin Depkes atau label dari BPOM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan April – Nopember 2018 telah dilakukan beberapa kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah direncankan. Mulai dari sosialisasi program kepada kedua mitra untuk menyamakan persepsi. Rencana kegiatan disusun dengan memperhatikan kegiatan personil kedua mitra agar tidak terganggu dengan kegiatan TIM.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah pengaturan ruang produksi dan peralatan yang digunakan. Pada kegiatan tersebut mitra diarahkan agar dapat memisahkan ruang produksi. Hal ini dilakukan agar bahan atau peralatan tidak bercampur dengan peralatan rumah tangga, sehingga dapat dihitung dengan benar modal yang telah dikeluarkan baik dari pengadaan peralatan maupun bahan-bahan yang digunakan. Mitra juga akan dibudahkan dalam pembukuan dana keluar dan dana masuk dengan pemisahan ruang produksi ini.

Gambar 2. Peralatan produksi yang masih tidak dipisahkan dengan peralatan rumah tangga

ISSN 25411977 (Print) E- ISSN 2615-2649 (Online)
Vol. x No. x, 201x
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm

Gambar 3. Peralatan produksi yang sudah dipisahkan dengan peralatan rumah tangga

Manajemen produksi juga diuraikan mulai pemilihan bahan serta cara menjaga kualitas bahan baku. Hal ini dilakukan karena dengan menggunakan bahan baku yang baik maka produk yang dihasilkan juga akan memiliki kualitas baik pula. Jagung yang sudah disimpan selama minimal satu tahun merupakan bahan yang baik karena kandungan air pada bulir jagung sudah sangat sedikit, sehingga ketika di produksi dapat mempengaruhi kualitas marning maupun emping.

Gambar 4. Bahan baku berkualitas baik

Selain pemilihan bahan baku yang juga tidak kalah pentingnya adalah kebersihan tempat produksi. Hal ini sangat penting karena untuk menjaga kepercayaan pembeli terhadap produk yang dihasilkan, jangan sampai pembeli menemukan hal-hal negative pada produk yang dihasilkan terutama terkait kebersihan, karena dapat mempengaruhi respon pembeli untuk membeli kedua kalinya.
Untuk menjaga kualitas produk juga harus memanfaatkan teknologi yang sudah ada, antara lain mesin spinner untuk meniriskan minyak dan sealer untuk membantu proses pengemasan. Masing- masing mitra dibantu untuk pengadaan mesin tersebut.

Gambar 5. Mesin pendukung produksi

pengadaan peralatan untuk penjemuran dilakukan untuk memperbaiki kualitas produk, karena selama ini kedua mitra masih menggunakan peralatan seadanya sehingga dari segi kebersihan belum memadai dan peralatan tersebut juga tidak dapat bertahan lama karena berbahan anyaman bambu.
Varian dari produk yang dihasilkan juga dilakukan untuk menambah ketertarikan konsumen terhadap produk yang dihasilkan. Salah satunya dengan cara menambahan aneka rasa pada bumbu marning dan emping.

Gambar 6. Website yang telah digunakan

Setelah membenahi proses produksi langkah terakhir adalah membenahi proses promosi dan

pemasaran. Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet. Website dibuat untuk masing-masing mitra dan dilakukan pelatihan untuk menggunakan beserta pemanfaatan social media untuk mendukung pemasaran online.

D. PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan beberapa penyuluhan, penyediaan sarana, dan pendampingan daya saing olahan jagung mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari jumlah pemesanan yang meningkat dan bertambahnya segmentasi pasar karena telah memanfaatkan teknologi internet untuk pemasarannya.

Saran

Dalam proses pemipihan emping masih menggunakan tenaga manusia, sehingga kuantitas produksi tidak mencukupi ketika jumlah pesanan meningkat. Oleh sebab itu perlu mesin pemipih untuk mengatasi hal tersebut. Mitra harus berpartisipasi dalam beberapa pameran produk lokal untuk memperkenalkan keunggulan dan varian dari produk yang telah dihasilkan.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas hibah yang diberikan untuk pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

Irianto, Budi. 2012. Profil Komoditi Unggulan Kabupaten Pamekasan. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Pamekasan.

Jasin, Fattah. 2014. Dokumentasi Hasil Pelaksanaan Pembangunan Kabupaten dan Kota Se-Jawa Timur Tahun 2015. Kepala Bappeda Provinsi Jawa Timur

JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)
ISSN 25411977 (Print) E- ISSN 2615-2649 (Online)
Vol. 3 No. 1, 2018
http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm